

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini sangat kompetitif, hal ini mendorong setiap organisasi untuk meningkatkan daya saingnya. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh organisasi adalah dengan menjalankan dan meningkatkan seluruh aktivitas organisasi agar dapat bersaing dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Pada dasarnya dalam menjalankan aktivitas organisasi yang sangat perlu diperhatikan adalah aktivitas pengelolaan persediaan barang. Persediaan merupakan salah satu bagian utama dalam neraca dan memiliki perkiraan nilai yang cukup besar sehingga memerlukan pengendalian internal yang baik yang bertujuan untuk melindungi persediaan, karena persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang tergolong lancar.

Selain untuk melindungi persediaan, pengendalian internal yang baik juga dapat membantu organisasi dalam menghasilkan informasi dan data yang lebih akurat dimana dengan adanya informasi dan data yang akurat ini dapat membantu organisasi untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai serta dapat membantu kegiatan operasional berjalan lebih terorganisir sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam prosesnya, pengendalian internal akan dipengaruhi oleh sistem informasi serta sumber daya manusia. Dalam organisasi, pengendalian internal akan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi yang dimiliki.

Menurut pendapat Romney dan Steinbart (2015:10) Sistem Informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mendokumentasikan seluruh kegiatan yang di organisasi menjadi sebuah informasi yang nantinya akan digunakan organisasi dalam mempertimbangkan dan mengambil kesimpulan.

Sistem informasi akuntansi dapat diterapkan pada jenis industri apa saja, baik industri manufaktur, farmasi, dll. Sistem informasi akuntansi memiliki kaitan dengan pengendalian internal. Dimana dengan adanya penerapan pengendalian internal, organisasi dapat meminimalisir terjadinya risiko yang dapat ditanggung oleh organisasi, dengan menerapkan pemisahan tugas pada bagian-bagian yang ada pada organisasi. Selain itu organisasi juga perlu memperhatikan adanya otorisasi yang dilakukan pada setiap transaksi. Hal ini bertujuan untuk mengawasi setiap transaksi yang dilakukan. Adanya dokumen serta catatan dan laporan yang memadai dapat mendukung aktivitas pengendalian internal yang baik. Dan juga perlu adanya pengendalian fisik aset, untuk melakukan pemeliharaan terhadap aset. Pemeriksaan independen merupakan hal terakhir yang perlu dilakukan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi telah diproses secara akurat. Dari hasil penerapan pengendalian internal ini, akan diperoleh hasil berupa informasi akuntansi yang berkualitas yang dapat membantu organisasi mengambil keputusan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Objek penelitian ini dilakukan di UPTD FARMASI yang merupakan gudang tempat penyimpanan obat-obatan Dinas Kesehatan Aceh Tenggara, yang bertugas untuk melakukan pendistribusian obat kepada 19 puskesmas yang ada di Aceh Tenggara, memiliki berbagai macam persediaan obat, karena diterima dari beberapa distributor. Persediaan obat yang ada disusun berdasarkan jenis obat dan tahun diterimanya obat dari distributor. Namun masih terdapat beberapa masalah dalam sistem persediaan yang ada pada UPTD FARMASI. Masalah yang pertama adalah penggunaan kartu stok di gudang, dimana kartu stok yang berjumlah banyak dan masih dibuat secara manual ini disusun dalam satu map besar, dan dikumpulkan secara acak. Hal ini akan menyebabkan masalah karena ketika pengecekan barang yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan, atau ketika barang pesanan datang dari distributor, bagian bendahara barang harus mencari satu per satu kartu stok yang ada dalam map, dan itu akan menghabiskan waktu yang lumayan lama, dan ketika bagian

bendahara barang tidak menemukan kartu stok yang dicari, maka bagian bendahara barang akan membuat kartu stok yang baru sehingga hal ini dapat menyebabkan kartu stok ganda.

Masalah yang kedua berkaitan dengan pengecekan barang pesanan yang datang dari distributor. Dimana bagian verifikasi hanya mengecek barang yang dikirimkan distributor berdasarkan faktur pesanan. Bagian verifikasi tidak melakukan pencocokkan antara faktur pesanan dengan daftar pesanan yang telah dicatat sebelumnya. Sehingga barang yang dikirimkan oleh distributor bisa lebih atau kurang, atau barang yang telah dikirim tidak sesuai dengan daftar pesanan. Hal yang seperti ini pastinya dapat menghambat kegiatan pendistribusian yang akan dilakukan oleh UPTD FARMASI.

Masalah yang ketiga yaitu tidak adanya pemisahan tugas antara petugas bendahara barang dengan petugas penerimaan dan penyimpanan barang. Petugas bendahara barang bertanggung jawab atas jumlah persediaan obat yang ada, sedangkan petugas penerimaan dan penyimpanan barang bertanggung jawab atas barang yang diterima dari pemasok serta memastikan bahwa persediaan sudah disimpan dengan baik dan sesuai dengan jenis dan tahun diterimanya. Dengan tidak adanya pemisahan tugas antara petugas bendahara barang dan petugas penerimaan dan penyimpanan barang, tindak kecurangan maupun pencurian atas persediaan obat dapat terjadi. Dan jika hal ini terjadi, dapat menghambat jalannya kegiatan UPTD FARMASI. Tindak kecurangan dan kehilangan persediaan obat ini pernah terjadi beberapa kali di UPTD FARMASI namun tidak sering, dan nilai persediaan barang yang hilang tidak besar.

Selain masalah diatas, terdapat juga beberapa masalah yang lain seperti, Tidak dilakukan penilaian maupun pengukuran atas kinerja para anggota pengurus dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada organisasi. tidak ada penjelasan mengenai

jobdesk, dimana tidak ada jobdesk yang tertulis sehingga para anggota pengurus kurang bertanggungjawab dan mengerti mengenai tugas yang harus dikerjakan, serta tidak ada penetapan batasan akses terhadap harta-harta yang ada di organisasi. Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya tindakan penyelewengan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mencoba menganalisis lebih mendalam mengenai sistem pengendalian internal pada persediaan UPTD FARMASI agar kinerja organisasi dapat berjalan lebih efektif.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, Bagaimana menganalisis sistem pengendalian internal pada persediaan UPTD FARMASI untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis sistem pengendalian internal pada persediaan UPTD FARMASI untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini merupakan analisis sistem pengendalian internal pada persediaan UPTD FARMASI, dimulai dari penerimaan pesanan dari distributor, penyimpanan persediaan, pelaporan dan pencatatan serta pendistribusiannya.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Penelitian ini menghasilkan manfaat akademik yaitu dapat menambah wawasan serta memberikan pembelajaran mengenai sistem pengendalian internal pada persediaan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis dimasa depan.

2. Manfaat praktik

Penelitian ini juga menghasilkan manfaat praktik yaitu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atas analisis sistem pengendalian internal atas persediaan sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi untuk organisasi yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, berikut susunan sistematika penulisan skripsi ini:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pengiring untuk memasuki bab-bab selanjutnya. Bab ini berisi penjelasan singkat mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini seperti teori utama mengenai sistem informasi akuntansi, siklus persediaan, pengendalian internal serta lima komponen pengendalian internal. Bab ini juga berisi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian serta berisi kerangka konseptual.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Berisi konsep operasional, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, alat dan metode pengumpulan data yang digunakan serta analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas gambaran umum atas objek penelitian seperti profil organisasi, visi misi, struktur organisasi maupun prosedur operasi. Bab ini juga berisi hasil atas analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai hasil analisis data yang telah diperoleh.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat penjelasan penutup yang terdiri dari simpulan atas hasil analisis data dan pembahasan, keterbatasan yang dialami selama penulisan skripsi ini, serta saran yang diberikan kepada UPTD Farmasi atas siklus persediaan.